

PERAN PRODUKTIF WANITA PESISIR DALAM MENUNJANG USAHA PERIKANAN DI KECAMATAN TEMPURAN, KABUPATEN KARAWANG

Productive Role Of Coastal Women In Supporting Fishery Business In The Tempuran Sub Regency, Karawang Regency

***Iin Siti Djunaidah dan Nayu Nurmalia**

Sekolah Tinggi Perikanan, Jurusan Penyuluhan Perikanan
Jln. Cikaret No. 2 Bogor 16001, Jawa Barat, Indonesia

Diterima tanggal: 28 Juli 2018 Diterima setelah perbaikan: 29 Oktober 2018

Disetujui terbit: 17 Desember 2018

*email: iin.djunaidah@yahoo.com

ABSTRAK

Wanita pesisir di beberapa wilayah Indonesia telah terbukti memiliki peran produktif dalam menunjang kehidupan keluarganya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang pada bulan Oktober sampai November 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukan wanita pesisir pada sektor perikanan, tingkat pendapatan, serta kontribusi pendapatan wanita pesisir terhadap pendapatan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan responden wanita pesisir yang melakukan aktivitas dalam sektor perikanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dari sampel secara terpilih, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur wanita pesisir (31-50 tahun) masuk dalam kategori usia produktif. Sebanyak 75% dari wanita pesisir berpendidikan Sekolah Dasar. Aktivitas wanita pesisir mayoritas (71,9%) sebagai buruh pengolahan hasil perikanan baik produk ikan asin dan atau terasi. Sebanyak 25% wanita pesisir beraktivitas sebagai pedagang hasil perikanan (ikan segar, ikan asin, dan terasi); sejumlah 3,1% merupakan buruh pengolahan dan pedagang hasil perikanan. Tingkat pendapatan wanita pesisir berkisar antara Rp665.000.- s.d. Rp6.890.000,-. Kontribusi pendapatan wanita pesisir terhadap pendapatan keluarga berkisar antara 32,8% hingga 80,6% dengan rata-rata kontribusi 64,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan wanita sebagai pelaku ekonomi tidak bisa diabaikan, sehingga diperlukan penguatan kapasitasnya untuk menunjang peran wanita dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktif.

Kata Kunci: peran; wanita pesisir; usaha perikanan; pendapatan; kontribusi

ABSTRACT

Coastal women in several regions of Indonesia has been shown to have a productive role in supporting the lives of their families. This research was conducted in Tempuran Sub Regency, Karawang Regency in October until November 2017. This study aims to identify the work undertaken by coastal women in the fisheries sector, income level, and the contribution of coastal women's income to family income. Research method used a survey method with respondents who do activity in fishery sector. Data were collected using questionnaire from selected sample, then were analyzed by using quantitative descriptive method. Results showed that the majority of coastal women was age (31-50 years) included in the category of productive age. As many as 75% of coastal women are educated Elementary School. The activity of majority of coastal women (71,9%) as laborer of processing of fishery product both salted fish and or shrimp paste. As many as 25% of coastal women are active as fishery traders (fresh fish, salted fish and shrimp paste); 3,1% are processing laborers and traders of fishery products. This condition shows that the role of women as economic actors cannot be ignored, so that their capacity is needed to support women's role in carrying out productive economic activities. Income level of coastal women ranges from IDR 665,000 until IDR 6,890,000 rupiah. Contribution of coastal women's income to family income ranges from 32.8% to 80.6% with an average contribution of 64.9%. This condition shows that women role as economic actors cannot be ignored, so that the capacity of coastal women needs to be strengthened to support women's role in carrying out productive economic activities.

Keywords: role; coastal women; fishery business; income; contribution

PENDAHULUAN

Budiharsono (2009) mengemukakan bahwa pembangunan di kawasan pesisir relatif tertinggal dibandingkan dengan wilayah daratan lainnya, sehingga masyarakat pesisir relatif lebih miskin dibandingkan dengan wilayah lain. Sehubungan dengan itu Astanty dan Andi (2014) menyatakan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam rumah tangga masyarakat pesisir dalam aktivitas mencari nafkah sudah menjadi pola strategi adaptasi kehidupan yang terkonstruksi baik secara tradisi maupun akibat dari dinamika kondisi lingkungan sosial ekonomi.

Wanita merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah pesisir. Sebagaimana disampaikan oleh Kusnadi (2006) bahwa kaum istri nelayan di desa-desa pesisir menempati kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik sektor domestik maupun sektor publik. Peranan publik istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum istri dalam aktivitas sosial ekonomi di lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Kaum istri di desa nelayan merupakan potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan. Hasil penelitian dari Karnaen dan Amanah (2013) pada masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang menyimpulkan bahwa karena alasan ekonomi perempuan dalam rumah tangga nelayan harus ikut mencari nafkah tambahan meskipun mayoritas atas inisiatif sendiri.

Peran wanita pesisir di ranah publik serta kontribusinya terhadap ekonomi keluarga telah banyak dipublikasikan (Akbarini, *et al.*, 2012; Azizah, 2015 ; Djuwita, 2015 dan Listiandra *et al.*, 2016). Aktivitas produktif wanita pesisir yang beraktivitas dalam lingkup sektor perikanan telah pula dipublikasikan dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Wawansyah *et al.*, 2012; Raodah., 2013 ; Firdaus dan Rikrik, 2015).

Merujuk pada beberapa hasil penelitian, mengindikasikan bahwa wanita pesisir melalui peran produktifnya mampu berkontribusi dalam nafkah keluarga (Widodo, 2012; Istiana, 2014; Indrawasih, 2015). Aktivitas wanita pesisir dalam menjalankan peran produktifnya pada keluarga nelayan diantaranya melakukan kegiatan pengolahan hasil perikanan (Istiana, 2014); pemasaran serta pengolahan hasil perikanan (Widodo, 2012).

Selanjutnya Indrawasih (2015) mengemukakan bahwa aktivitas produktif wanita pesisir meliputi kegiatan pra produksi, proses produksi maupun pasca produksi. Penelitian serupa belum pernah dilakukan di pesisir Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang, padahal Kecamatan Tempuran tersebut memiliki potensi perikanan yang layak dikembangkan. Baik pada perikanan tangkap, budidaya maupun pengolahan.

Pemilihan Kecamatan Tempuran sebagai lokasi penelitian di antaranya adalah karena masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu, di lokasi tersebut terdapat TPI yang dikenal dengan TPI Ciparage. Berdasarkan data BPS Kabupaten Karawang tahun 2016, produksi perikanan tangkap di Kecamatan Tempuran pada tahun 2014 mencapai 3.810,97 ton atau 44% dari total produksi perikanan tangkap di Kabupaten Karawang. Demikian pula pada tahun 2015 produksi perikanan tangkap di Kecamatan Tempuran memiliki kontribusi 39% (3.345,10 ton) dari total produksi perikanan tangkap di Kabupaten Karawang (8.499,87 ton). Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauhmana peran wanita pesisir berkontribusi dalam rantai nilai produk perikanan serta kontribusinya dalam ekonomi keluarga di Kecamatan Tempuran. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukan wanita pesisir pada sektor perikanan, tingkat pendapatan, serta kontribusi pendapatan wanita pesisir terhadap pendapatan keluarga.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menjadikan objek penelitian sebagai suatu kasus yang perlu diteliti dan dianalisis secara detail sampai tuntas. Satuan kasusnya adalah peran produktif wanita pesisir di Kecamatan Tempuran.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Kecamatan Tempuran dipilih sebagai tempat penelitian mengingat di daerah tersebut memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan produksi hasil tangkapan laut terbesar di Kabupaten Karawang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2017.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berasal berbagai sumber hasil penelitian yang berkaitan dengan kasus yang diteliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas karakteristik responden, jenis pekerjaan, dan pendapatan. Data sekunder meliputi data potensi perikanan di lokasi penelitian, hasil penelitian terdahulu dan literatur lainnya yang relevan. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan penelusuran literatur hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu (1) wawancara langsung dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya berupa kuesioner; (2) observasi dengan mengamati langsung objek penelitian; (3) pencatatan data yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden antara lain sebagai istri nelayan, memiliki aktivitas dalam kegiatan perikanan dan berdomisili di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Jumlah populasi pengolah di Kecamatan Tempuran sebanyak 272 orang. Ukuran sampel wanita pesisir yang dijadikan responden menggunakan rumus Slovin (Sevilla et al., 2007) sebanyak 32 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data responden yang meliputi umur, pendidikan, jenis aktivitas perikanan dan pendapatan ditabulasi dan dianalisis dengan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu penyajian analisis melalui penafsiran disertai interpretasi rasional terhadap faktor yang ada di lapangan (Singarimbun dan Effendi, 1989). Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita pesisir terhadap total pendapatan keluarga dianalisis menggunakan rumus (Handayani dan Artini, 2009):

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Keterangan/Remaks

P = Presentase pendapatan responden (wanita pesisir) terhadap keluarga/
Percentage of the number of respondents (coastal women) to the family

Pw = Pendapatan rumah tangga yang berasal dari wanita pesisir/*Household income from coastal women*

Pd = Total pendapatan rumah tangga/*Total household income*

HASIL DAN PEMBAHASAN

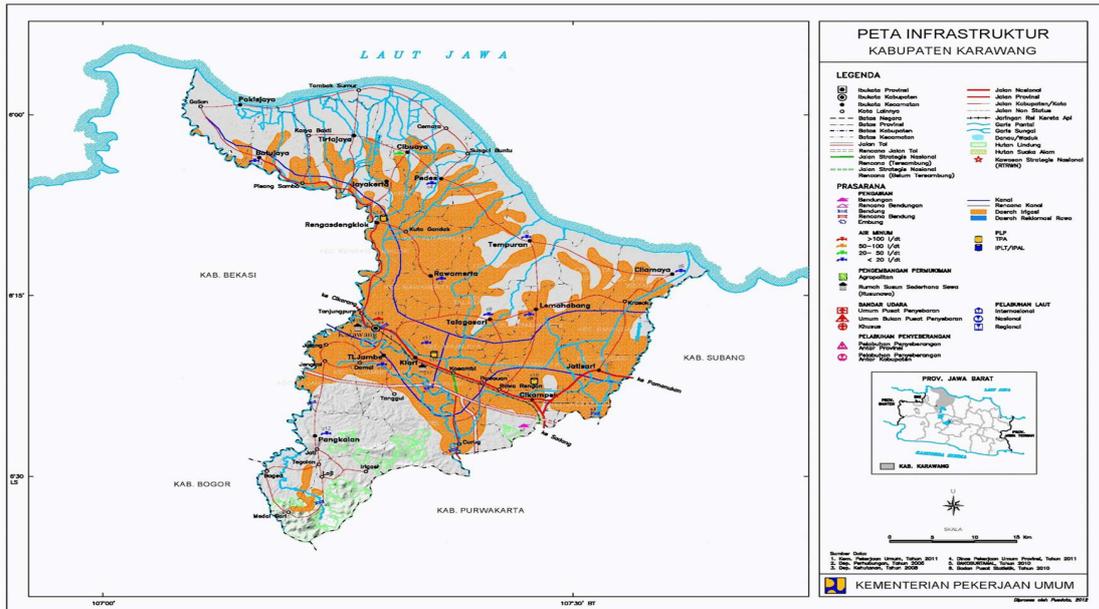
Gambaran Umum Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

Kabupaten Karawang merupakan salah satu daerah yang terletak di kawasan pesisir Pantai Utara Pulau Jawa, memiliki potensi sumberdaya perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Kabupaten Karawang memiliki panjang pantai sekitar 84,23 km, lahan tambak untuk perikanan budidaya sekitar 18.273,3 ha, serta kolam air tawar seluas 1.188,19 ha. Jumlah nelayan di Kabupaten Karawang sekitar 8.421 jiwa, terbagi menjadi kelompok nelayan yang menangkap ikan di Kalimantan dan Sumatera, juga kelompok nelayan yang melaut di perairan lokal¹.

Kecamatan Tempuran (Gambar 1) merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Karawang yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Rawa Merta. Kecamatan ini memiliki luas 88,09 km², jumlah penduduk 58.551 jiwa. Wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Cilebar di Utara, Kecamatan Lemahabang di Selatan, kecamatan Rawa Merta di sebelah Barat, Cilamaya Kulon di sebelah Timur. Di kecamatan ini, khususnya Desa Ciparage merupakan tempat asal fauna khas Karawang yakni ayam Ciparage. Kecamatan Tempuran terdiri atas 14 Desa dengan 85 dusun. Salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang ada di Kabupaten Karawang berada di Kecamatan Tempuran tepatnya di Desa Ciparage Jaya yang memiliki produk unggulan berupa ikan asin².

¹Republika.co.id, 09 Desember 2017

²www.Karawangkab.go.id. Diunduh (Downloaded) 26 Januari 2018.



Gambar 1. Peta Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang.
Figure 1. Map Of Tempuran Sub District, Karawang Regency.

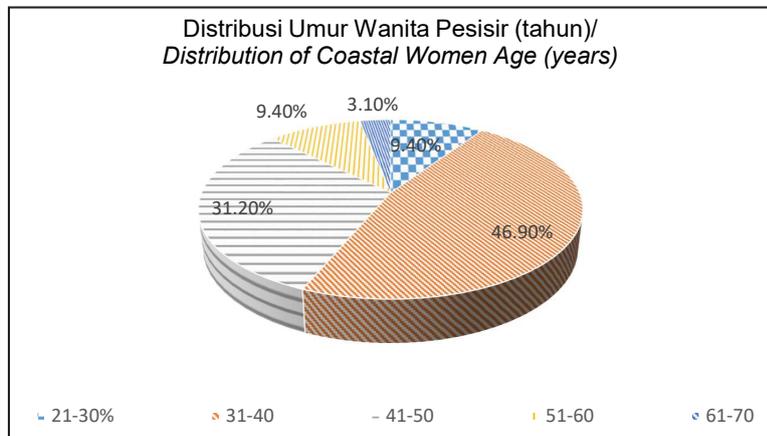
Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum./Source: Minister For Public Works and Human Settlements.

Distribusi Umur Wanita Pesisir

Tingkat partisipasi istri sebagai tenaga kerja baik di kota maupun di pedesaan cenderung semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sosial ekonomi seperti umur, pendidikan, penghasilan dan adat istiadat daerah setempat (Jume'edi, 2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden berkisar antara 21 – 65 tahun (Gambar 2). Mayoritas umur responden ada pada kisaran 31 – 41 tahun yang mencapai 46,9%. Selanjutnya sebanyak 31,2% responden memiliki umur dengan kisaran 41 – 50 tahun. Hanya sedikit (3,1%) responden dengan kisaran umur 61 – 70 tahun. Hal yang menarik adalah responden dengan kisaran umur 21 – 30 tahun memiliki persentase

yang sama dengan responden dengan kisaran umur 51 – 60 tahun yakni sebesar 9,4%. Dengan kata lain, terdapat 79,8% responden yang berumur antara 31 – 50 tahun.

Dengan merujuk pada Salladien (1994) yang mengelompokkan umur istri nelayan ke dalam 3 (tiga) kelompok umur yaitu kelompok kurang produktif (<15 tahun dan > 65 tahun), produktif (46-65 tahun) serta sangat produktif pada kisaran umur 16 - 45 tahun, maka mayoritas umur responden wanita nelayan yang ada di lokasi penelitian berada pada level sangat produktif. Di lain sisi, Hutapea *et al.* (2012) menyatakan bahwa kisaran umur antara 45 – 54 tahun merupakan puncak sebuah karir.



Gambar 2. Distribusi Umur Responden di Kecamatan Tempuran, 2017.
Figure 2. Distribution Of Respondents Age In Tempuran Sub District, 2017.

Distribusi Tingkat Pendidikan Wanita Pesisir

Pendidikan wanita pesisir sangat beragam dari yang tidak tamat SD hingga tamat SLTA (Gambar 3), dengan mayoritas (75%) berpendidikan SD. Terdapat 15,6% wanita pesisir yang tidak menamatkan pendidikan SD; sangat sedikit responden yang menamatkan SLTP dan SLTA masing-masing 6,3% dan 3,1%. Rendahnya pendidikan istri nelayan salah satunya dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga; ketidakmampuan kedua orang tua mereka untuk menyekolahkan anak-anak, mengharuskan mereka berhenti sekolah dan membantu orang tua (Hutapea *et al.*, 2012). Namun demikian wanita pesisir memiliki akses pada sumber daya pesisir untuk melakukan aktivitas produktifnya; dimana aktivitas tersebut tidak memerlukan persyaratan pendidikan yang tinggi. Sebagaimana disampaikan oleh Winarno (1996) bahwa yang menyebabkan angkatan kerja dengan pendidikan rendah lebih banyak pada sektor informal yaitu karena kesempatan kerja pada sektor formal memiliki persyaratan yang tinggi, salah satunya tingkat pendidikan, sehingga mereka terpengaruh dari sektor formal ke sektor informal.

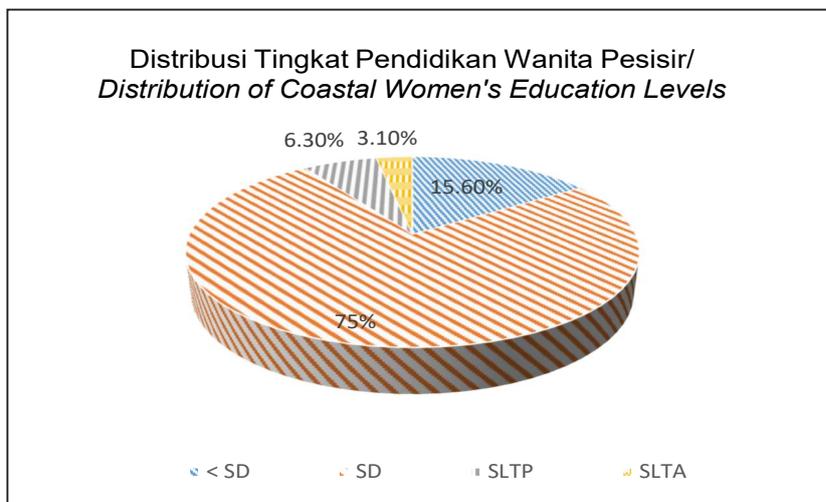
Aktivitas Produktif Wanita Pesisir

Wanita pesisir yang ada di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang, selain melakukan aktivitas domestik juga beberapa dari mereka melakukan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan uang. Terdapat bermacam-macam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh wanita di Pesisir Pantai Karawang (Tabel 1) sesuai dengan keterampilan, kesempatan dan peluangnya.

Secara garis besar, terdapat 3 kelompok aktivitas yang dilakukan oleh wanita pesisir, yaitu sebagai buruh pengolah hasil perikanan, pedagang hasil perikanan serta campuran keduanya.

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh wanita pesisir tidak terlepas dari potensi dan kondisi dari sumberdaya yang ada di sekitarnya yakni berkaitan dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan. Mayoritas pekerjaan wanita pesisir yang ada di lokasi penelitian yaitu buruh pengolahan ikan asin; baik sebagai buruh pengolahan ikan asin maupun buruh pengolahan ikan asin dan terasi, yang masing-masing mencapai 37,5% dan 31,3%. Aktivitas sebagai pedagang mencapai 25% dari keseluruhan aktivitas. Dari aktivitas tersebut 50% beraktivitas sebagai pedagang ikan segar. Wanita pesisir yang bekerja sebagai buruh pengolah terasi, serta yang bekerja sebagai pedagang terasi maupun yang bekerja sebagai kombinasi buruh pengolah ikan asin, terasi dan pedagang ikan segar memiliki persentase yang sama yakni 3,1%.

Sebagaimana disampaikan oleh Indrawasih (2015), tenaga kerja wanita pada aktivitas pengolahan maupun pemasaran hasil perikanan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tenaga laki-laki. Sebagai gambaran, disebutkan bahwa secara kumulatif jumlah wanita yang beraktivitas dalam pengolahan perikanan yang meliputi pengalengan, pembekuan, penggaraman/ pengeringan hasil perikanan, pemindangan, pengasapan, dan fermentasi, tenaga kerja perempuan berjumlah 98.958 orang. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan tenaga tenaga laki-laki yang berjumlah 43.183 orang.



Gambar 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Tempuran, 2017.
Figure 3. Distribution Of Respondent Education Levels In Tempuran Sub District, 2017.

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Responden di Kecamatan Tempuran, 2017.
Table 1. Types Of Respondents Work In Tempuran Sub District, 2017.

No.	Jenis Pekerjaan/Type Of Work	Jumlah (Orang)/ Number (Person)	Persentase (%)/ Percentage (%)
	Buruh Pengolahan/Labour Processing	23	71.9
1	Buruh pengolahan ikan asin / <i>Salted fish processing workers</i>	12	37.5
2	Buruh pengolahan ikan asin dan terasi / <i>Salted fish and shrimp paste processing workers</i>	10	31.3
3	Buruh pengolahan terasi/ <i>Processing workers</i>	1	3.1
	Pedagang/Trader	8	25
4	Pedagang ikan segar/ <i>Fresh fish traders</i>	4	12.5
5	Pedagang ikan asin/ <i>Salted fish traders</i>	3	9.4
6	Pedagang terasi/ <i>Terasi trader</i>	1	3.1
	Buruh Pengolahan dan Pedagang/ Processing Laborers and Traders	1	3.1
7	Buruh ikan asin, terasi dan pedagang ikan segar/ <i>Salted fish, shrimp paste and fresh fish traders</i>	1	3.1
	Jumlah/ Total	32	100

Begitu pula, jumlah tenaga wanita (5.047.208 orang) yang melaksanakan aktivitas perikanan baik sebagai pengumpul, pedagang besar (distributor) maupun pengecer, jauh melampaui jumlah tenaga kerja laki-laki (3.264.316 orang). Sekjen Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (KIARA) menyatakan bahwa perempuan nelayan sangat berperan di rantai nilai ekonomi perikanan (Ambari, 2017). Begitu pula Gude *et al.* (2017) melaporkan bahwa peranan perempuan pada rantai nilai pemasaran tuna cakalang sangat besar, mulai dari membeli hingga memasarkan.

Tingkat Pendapatan Wanita Pesisir

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan wanita pesisir di lokasi penelitian sangat bervariasi tergantung dari aktivitas produktif yang dilakukan. Besaran pendapatan berkisar antara Rp665.000,-/bulan hingga Rp6.890.000,-/bulan. Pendapatan tertinggi (Rp6.890.000,-/bulan) diperoleh wanita yang memiliki aktivitas campuran yakni sebagai buruh pengolah ikan asin, terasi serta pedagang ikan segar. Dari kelompok aktivitas pengolahan, maka buruh pengolahan terasi memperoleh pendapatan tertinggi (Rp6.250.000,-/bulan), sedangkan pendapatan tertinggi (Rp4.650.000,-/bulan) dari kelompok aktivitas pedagang diperoleh wanita dengan aktivitas sebagai pedagang ikan segar. Sebagaimana dilaporkan oleh Listiandra *et al.* (2016) bahwa jenis pekerjaan wanita nelayan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan tersebut.

Zein (2000) mengemukakan bahwa semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Selanjutnya Anna (2014) mengemukakan bahwa dalam kondisi penghasilan suami sebagai nelayan relatif rendah dan tidak menentu, orang dapat membantu mempertahankan mata pencaharian keluarga adalah wanita nelayan (istri nelayan). Disamping perannya sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, wanita nelayan memiliki peran ekonomi produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kontribusi Pendapatan Wanita Pesisir terhadap Pendapatan Keluarga

Dalam penelitian ini pendapatan keluarga berasal dari dua sumber yaitu dari suami dan istri. Tingkat pendapatan keluarga per bulan bervariasi berkisar antara Rp2.025.000,- hingga Rp8.750.000,- dengan rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp5.444.286,-. Kontribusi pendapatan wanita pesisir terhadap pendapatan keluarga berkisar antara 32,8% hingga 80,6% dengan angka rata-rata sebesar 64,9% dapat dilihat pada Tabel 2.

Kontribusi tertinggi (80,6%) diperoleh wanita pesisir yang memiliki 3 (tiga) aktivitas yaitu sebagai buruh pengolahan ikan asin, terasi dan pedagang ikan. Kontribusi pendapatan wanita dari kelompok aktivitas pengolahan berkisar antara 40,6% hingga 71,4%.

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Pendapatan Responden dan Keluarga Per Bulan di Kecamatan Tempuran, 2017.**Table 2. Average Monthly Income Of Respondents And Families In The Tempuran Sub District, 2017.**

No	Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan/ Types Of Fishers Work Women	Tingkat Pendapatan/Income Level				Tingkat Pendapatan Keluarga (Rp)/Family Income Level (Rp)
		Istri/Wife		Suami/Husband		
		Rp	%	Rp	%	
Buruh Pengolahan/Labor Processing						
1	Buruh Pengolahan Ikan asin/ <i>Salted Fish Processing Workers</i>	1,430,000	40.6	2,090,000	59.4	3,520,000
2	Buruh pengolah ikan asin dan terasi / <i>Salted fish and shrimp paste processing workers</i>	3,050,000	66.7	1,525,000	33.0	4,575,000
3	Buruh Pengolah Terasi/ <i>Terasi Processing Laborers</i>	6,250,000	71.4	2,500,000	28.6	8,750,000
Pedagang/Treader						
4	Pedagang terasi/ <i>Terasi trader</i>	1,800,000	47.4	2,000,000	52.6	3,800,000
5	Pedagang ikan segar/ <i>Fresh fish traders</i>	4,650,000	67.5	2,240,000	32.5	6,890,000
6	Pedagang ikan asin/ <i>Salted fish traders</i>	665,000	32.8	1,360,000	67.2	2,025,000
Buruh Pengolahan dan Pedagang Processing Laborers and Traders						
7	Buruh ikan asin, terasi dan pedagang ikan/ <i>Salted fish, shrimp paste and fish traders</i>	6,890,000	80.6	1,660,000	19.4	8,550,000
Rata-rata/ Average		3,533,571	64.9	1,910,714	35.1	5,444,286

Selanjutnya, pendapatan wanita dari kelompok aktivitas pedagang memiliki kontribusi antara 32,8 sampai dengan 67,5%. Beberapa aktivitas wanita pesisir yang kontribusi pendapatannya lebih kecil dibanding pendapatan suami ditunjukkan oleh wanita pesisir yang beraktivitas sebagai pedagang ikan asin, buruh pengolahan ikan asin dan pedagang terasi dengan kontribusi masing-masing sebesar 32,8%, 40,6%, dan 47,4%.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran produktif wanita pesisir berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Rata-rata kontribusi pendapatan wanita pesisir terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang sebesar 64,9%. Di lain sisi Wawansyah *et al.* (2012) menyimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan wanita nelayan di Desa Juru Sebrang Kecamatan Tanjung Pandan Kabupaten Belitung pada kegiatan produktif memberi kontribusi sebanyak 39,45% terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian Listiyandra *et al.* (2016) menyimpulkan bahwa kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Utara, rata-rata berada pada angka 30,25%. Sementara itu Firdaus dan Rahardian (2015) menyatakan bahwa pendapatan istri nelayan di Desa Pejajab Kecamatan Pemangkap, Kabupaten Sambas memberikan kontribusi sebesar 24,04% terhadap total pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa umur responden mayoritas (78,1%) ada pada kisaran 31-50 tahun; termasuk dalam kategori usia produktif. Mayoritas responden (75%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD); hal ini menyebabkan keterbatasan akses mereka terhadap berbagai hal.

Mayoritas responden bekerja sebagai buruh pengolahan hasil perikanan (71,9%), baik produk ikan asin dan atau terasi. Sebanyak 25% wanita pesisir memiliki aktivitas sebagai pedagang ikan segar maupun ikan asin; sebanyak 3,1% memiliki aktivitas sebagai pengolah maupun pedagang hasil perikanan (ikan segar, ikan asin dan terasi).

Tingkat pendapatan wanita pesisir berkisar antara Rp665.000,- Rp6.890.000,- per bulan. Empat besar pendapatan wanita pesisir yang melebihi pendapatan suami berturut-turut diperoleh wanita yang bekerja sebagai pengolah dan pedagang hasil perikanan (Rp6.890.000,-/bulan), buruh pengolah terasi (Rp6.250.000/bulan), pedagang ikan segar (Rp4.650.000,-/bulan) serta buruh pengolah ikan asin dan terasi (Rp3.050.000,-/bulan).

Kontribusi pendapatan wanita pesisir terhadap pendapatan keluarga berkisar antara 32,8% hingga 80,6% dengan rata-rata kontribusi sebesar 64,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan wanita sebagai pelaku ekonomi tidak bisa diabaikan, sehingga diperlukan penguatan kapasitasnya untuk menunjang peran wanita dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktif.

Implikasi Kebijakan

Merujuk pada hasil penelitian bahwa rata-rata kontribusi pendapatan wanita pesisir terhadap pendapatan keluarga sudah relatif tinggi, artinya sudah melebihi kontribusi kepala keluarga. Namun demikian para wanita pesisir yang menjadi responden masih memiliki potensi untuk ditingkatkan kapasitasnya mengingat umur responden termasuk dalam usia produktif. Dalam upaya peningkatan produktivitas wanita pesisir di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang maka dipandang perlu melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Peningkatan kapasitas wanita pesisir melalui pendidikan dan pelatihan agar mereka menjalankan aktivitas produktifnya dengan lebih baik; (2) Peningkatan daya serap dan adopsi teknologi melalui pembinaan dan pelatihan keterampilan terkait dengan kegiatan ekonomi produktif yang mereka lakukan saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan hasil kajian di lapangan terkait dengan peran produktif wanita pesisir di Kabupaten Karawang, khususnya di Kecamatan Tempuran pada tahun 2017. Penelitian ini dibiayai oleh Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Karawang dan Penyuluh Perikanan. Akhir kata disampaikan terima kasih kepada reviewer yang telah memberikan masukan yang berharga untuk penyempurnaan tulisan ini. Kami menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan masukan dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Akbarini, TU., G. Iwang dan G. Roffi. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pangandaran, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol 3 (3): 127-136.

Anna, Z. 2014. The Impact of Financial Assistance on Income: The Case of Women Fish Vendors in North Coast of Java. *Asian Fisheries Science Special Issue 27S* (2014): 2011-244.

Astanty, W.A. dan A.A. Andi. 2014. Analisis Peran Kapasitas Perempuan Pesisir dalam Aktivitas Budidaya Rumput (*Euchema cottonii*) di Kabupaten Takalar (Studi Kasus di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombag). *Jurnal Galung Tropika*. Vol 3(3): 149-158.

Azizah N. 2015. Peran Perempuan Nelayan Di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. IPB. Bogor.

Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Karawang. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Karawang.

Budiharsono, S. 2009. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

Djuwita, D. 2015. Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga. *Journal Al Amwal*. Vol 7 (2).

Firdaus, M dan R. Rahardian. 2015. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Pejajab, Kecamatan Pemangkap, Kabupaten Sambas). *J.Sosek KP* Vol. 10 (2): 241-249.

Gude, L., F.P. Jeannette dan Vonne, L. 2017. Analisis Peranan Perempuan pada Rantai Nilai Pemasaran Tuna Cakalang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Airtembaga Kota Bitung. *Akulturas*. Vol 5(9): 697-704.

Handayani, M.Th. dan N.W.T. Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuatan Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Vol V(1).

Hutapea, R. Y., A. Kohar dan A. Rosid. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaringan Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalan Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol 1 (1): 1-10.

Indrawasih, R. 2015. Peran Produktif Perempuan dalam Beberapa Komunitas Nelayan di Indonesia. *Jurnal Masyarakat & Budaya Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan LIPI*. Vol7(2).

Istiana. 2014. Akses Perempuan Nelayan dalam Kegiatan Produktif (Studi Kasus di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten). *Buletin Riset Sosek Kelautan dan Perikanan* Vol 9(1): 1-7

- Jume'edi. 2005. Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Karnaen S.M.N. dan S. Amanah. 2013. Peranan Gender dalam Rumah Tangga Perikanan Di Desa Tanjungpasir Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol 01 (2). IPB Bogor. ISSN: 2302-7517
- Kusnadi, Sulitiyowati., Sumarjono dan Prasodjo. 2006. *Perempuan Pesisir*. Pelangi Aksara. LKIS. Yogyakarta.
- Listiyandra, K., A. Zuzi dan D. Yayat. 2016. Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*. Vol VII(2): 80-90.
- Raodah. 2013. Peranan Istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Qalam*. Vol 19(2): 293
- Salladien. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Ekonomi Pesisir*. Universitas Trisakti Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Wawansyah, H., G. Iwang dan T. Ankiq. 2012. Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal Perikanan dan Kelautan*. Vol 3 (3): 95-106.
- Widodo, S. 2012. Peran Perempuan dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan. Seminar Nasional: Kebutuhan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo, Madura.
- Winarno, A. 1996. Profil Usaha Sektor Informal di Jombang. Trisula. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Agama*. No. 1 Februari 1996. Universitas Darul Ulum Jombang.
- Zein, A. 2000. *The Influence of Technological Change in Income and Social Structure in Artisanal Fisheries in Padang, Indonesia*. Universitas Bung Hatta. Padang.